

## **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENENTUAN HARGA JUAL ATAS PRODUK (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung)**

**Dwi Urip Wardoyo**

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyah, Jakarta, Indonesia

E-mail korespondensi : [dwiurip76@gmail.com](mailto:dwiurip76@gmail.com)

---

### Informasi Artikel

---

*Draft awal 1 September 2016*  
*Revisi 21 Oktober 2016*  
*Diterima 25 Oktober 2016*

---

Kata Kunci:  
*COGM, Job Costing & full costing*

---

Tipe Artikel : Case Study

---



Diterbitkan oleh Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam  
Attahiriyah

---

### ABSTRACT

---

This study aims to determine the determination of the cost of production for products produced by PT. Dasa Windu Agung. The Company is engaged in the manufacturing industry specialized in automotive components. Its activity is carried out through a series of production processes, so that expenses spent in the production will be calculated into the cost of the production sold. The population in this study were all manufacturing companies in Jakarta. Convenience sampling method selected one of the companies that get the confidence to assemble three national car project in Indonesia, namely Timor, Bakrie and Maleo. Test analysis used in this study is to test the calculation of full costing with job order costing. This study shows that (a) determination of the cost elements associated with the cost of production and (b) determining the cost of production on a product-based job costing with full costing approach.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan penentuan biaya produksi untuk produk yang diproduksi oleh PT. Dasa Windu Agung. Perusahaan ini bergerak di industri manufaktur khusus dalam komponen otomotif. Aktivitas ini dilakukan melalui serangkaian proses produksi, sehingga biaya yang dikeluarkan dalam produksi akan dihitung ke dalam biaya produksi yang dijual. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur di Jakarta. Metode pengambilan sampel kenyamanan dipilih salah satu perusahaan yang mendapatkan kepercayaan untuk merakit tiga proyek mobil nasional di Indonesia, yaitu Timor, Bakrie dan Maleo. analisis uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji perhitungan full costing dengan job order costing. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya (a) penentuan unsur-unsur biaya yang terkait dengan biaya produksi dan (b) Penentuan biaya produksi pada pekerjaan produk berbasis biaya dengan pendekatan full costing.

---

## 1. Pendahuluan

Dalam ilmu Akuntansi, *Cost Accounting* merupakan salah satu jalur utama dalam kajian pengetahuannya. Pada umumnya akuntansi biaya digunakan dalam perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan berbagai macam proses produksi untuk dijual kepada pelanggan. Siklus kegiatan perusahaan manufaktur dimulai dengan pembelian bahan baku, kemudian melakukan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Tujuan dari beroperasinya suatu perusahaan manufaktur yaitu untuk memperoleh laba, yang berasal dari penjualan produk jadi. Selain laba, perusahaan manufaktur juga harus meningkatkan mutu dan kualitas produk untuk menghadapi para pesaingnya pada pangsa pasar produk manufaktur.

Siklus pembiayaan produksi dalam perusahaan manufaktur digunakan untuk menelusuri proses pengolahan produk, sejak dari dimasukkannya bahan baku ke dalam proses produksi sampai dengan dihasilkannya produk jadi dari proses produksi tersebut. Seluruh kegiatan yang terkait dengan produk akan dihitung berdasarkan teori yang ada dalam akuntansi biaya. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2012). Akuntansi biaya juga merupakan ilmu yang kompleks, yang mencakup 2 (dua) teori akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Pengklasifikasian biaya secara umum dibedakan menjadi 2 sifat besar yakni Fixed dan Variable, adapun pengertian biaya seperti dikutip dalam Mulyadi (2012) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya menjadi salah satu tolak ukur perusahaan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan suatu produk. Oleh karena itu, biaya merupakan objek utama untuk memahami akuntansi biaya. Terdapat 2 (dua) cara untuk menentukan biaya produksi, yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* memperhitungkan biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel, sedangkan *variable costing* memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Karakter perusahaan yang identik menggunakan konsep *Cost Accounting* adalah Perusahaan manufaktur dimana penggunaan akuntansi biaya ditujukan pada proses penghitungan dan pengalokasian biaya produksi untuk dibebankan kepada produk. Hasil dari perhitungan dan alokasi biaya tersebut akan dijabarkan dalam suatu laporan yang disebut laporan harga pokok produksi. Biaya-biaya yang terkait dalam proses produksi diantaranya biaya bahan baku dan bahan pembantu, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang secara langsung akan dibebankan kepada produk yang terkait. Sehubungan dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba, maka biaya produksi tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan harga jual.

PT Dasa Windu Agung merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur, sehingga membutuhkan suatu perhitungan untuk menghitung harga pokok dari suatu produk. Produk yang dihasilkan yaitu komponen otomotif, seperti *headlining*, insulator, dan lain sebagainya. Seluruh produknya diproses melalui serangkaian tahapan proses produksi yang terstruktur secara urut. Seluruh biaya yang terkait dengan proses akan dibebankan kepada produk dalam perhitungan harga pokok produksi.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Harga Pokok Produksi

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Manfaat informasi harga pokok produk menurut Mulyadi (2012) yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Menentukan harga jual produk
- b. Memantau realisasi biaya produksi
- c. Menghitung laba atau rugi periodik
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

### 2.2 Penentuan Biaya Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur- unsur biaya ke dalam biaya produksi. Ada 2 (dua) pendekatan dalam penentuan biaya produksi (Mulyadi, 2012), yaitu:

#### 1. Full Costing

*Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap.

#### 2. Variable Costing

*Variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

*Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx +
Kos (biaya) produksi	xx

*Variable costing* adalah penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produk. Harga pokok produk menurut metode *variable costing* terdiri dari :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja variabel	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx +
Harga pokok produk	xx

Penentuan harga pokok variabel (*variable costing*) adalah suatu konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk. Biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau atau biaya waktu (*period cost*) yang langsung dibebankan kepada laba-rugi periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi.

### **2.3 Penentuan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2012), ada dua cara yang digunakan untuk menentukan harga pokok yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. ;

Metode harga pokok pesanan (*job order costing*): metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan.

Metode harga pokok proses (*process costing*): metode harga pokok proses adalah suatu cara menentukan harga pokok produk dimana biaya produksi dikumpulkan dan dihitung untuk suatu periode tertentu dan dibebankan kepada proses yang bersangkutan.

### **2.4 Penentuan Harga Jual**

Menurut Krismiaji & Aryani (2011:325) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. *Markup* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. Markup biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena persentase markup yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1. Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur khusus produk perakitan mobil di Jakarta. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling*. Objek penelitian berdasarkan sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari PT. Dasa Windu Agung berdasarkan kunjungan ke pihak bagian produksi terkait dengan data-data biaya umum dan pola perhitungan yang dipakai oleh PT. Dasa Windu Agung, data dan aktivitas relevan dengan tahun 2015.

### **3.2. Pengukuran**

Dalam penulisan terdahulu yang dilakukan oleh Pradana, David & Treesje (2014), melakukan studi pada CV. Minahasa MP. Bahwa praktik pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan *full costing* bertujuan untuk memenuhi persediaan digudang dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu., begitu pula dengan penulisan yang dilakukan oleh Alldyla yang melakukan studi pada UKM Kecap Kendi Mas bahwa biaya produksi lebih tinggi dikarenakan adanya pembebanan pada biaya overhead baik yang bersifat tetap maupun variable, dikarenakan pembebanan biaya produksi merupakan akumulasi dari seluruh biaya tetap dan variable dari unit produksi.

### **3.3. Teknik Analisis**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan perhitungan rumus dasar penentuan harga pokok secara *full costing*, dan konsep penentuan harga jual bagi produk menurut pendekatan kajian pustaka yang telah dituangkan diatas.

## **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Langkah-langkah mengenai hasil pengolahan data sebagai berikut :

### **4.1. Unsur-unsur Biaya Produksi**

Pengelompokkan biaya produksi yang merupakan faktor yang menentukan harga pokok produksi pada PT Dasa Windu Agung yaitu sebagai berikut:

Biaya Langsung; adalah biaya yang terkait langsung dalam proses produksi produk yang dihasilkan. Biaya langsung terdiri dari 2 komponen biaya, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku; adalah bahan baku utama dan bahan pembantu
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung; adalah biaya tenaga kerja yang terkait dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan langsung dibayarkan kepada tenaga kerja langsung seperti : Upah, Lembur, Tunjangan makan & transport termasuk BPJS

Biaya Tidak Langsung; adalah biaya yang tidak terkait langsung dalam proses produksi, tetapi menjadi biaya untuk mendukung dalam pengolahan suatu produk . Komponen dari biaya tidak langsung adalah Biaya Gaji & Upah Pekerja Tidak Langsung, Tunjangan Makan & Transport, Lembur, BPJS, Biaya *Overhead* Pabrik seperti biaya listrik, pemeliharaan dan perbaikan, asuransi, perlengkapan pabrik, penyusutan, penelitian dan pengembangan.

#### 4.2. Penentuan Harga Pokok Produk dan Harga Jual

Dari unsur-unsur biaya produksi tersebut maka PT. Dasa Windu Agung memperhitungkan harga pokok produk secara *job costing* dimana produk yang diproduksi berdasarkan dari permintaan customer dan spesifikasinya pun berasal dari customer yang memesan, Pencatatan yang dilakukan berdasarkan *accrual basis* (basis akrual), & menggunakan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksi. Metode *full costing* memperhitungkan seluruh unsur biaya kedalam harga pokok produksinya. Biaya yang termasuk kedalam perhitungan harga pokok produksi secara *full costing* adalah biaya bahan baku dan bahan pembantu, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Berdasarkan dengan metode perlakuan biaya produksi yang digunakan. PT Dasa Windu Agung menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksinya. Perhitungan tersebut didapat dengan mengakumulasikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya pemakaian material, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

##### 4.2.1. Estimasi Pemakaian Material (Biaya Langsung Bahan Baku & Penolong)

Tabel 1 Estimasi pemakaian material untuk 10 000 unit produk X

Nama material	Jumlah pemakaian	Harga per satuan		Jumlah
		(Rp)	(Rp)	
	(a)	(b)		(a x b)
a. Material Utama	<i>Non woven non velor</i> 100,5roll	@	7 982 100	= 802 210 050
	<i>Thermofusible film</i> 10,5roll	@	2 984 400	= 31 336 200
	<i>Rigid foam</i> 50 050,0m2	@	6 615	= 331 080 740
	<i>Fiber glass</i> 100,5roll	@	1 675 650	= 168 402 825
b. Material pembantu	<i>Sticker</i> 10 050,0pcs	@	175	= 1 758 750
	<i>Plastic bag</i> 10 050,0sht	@	4 000	= 40 200 000
	<i>Label</i> 10 050,0pcs	@	250	= 2 512 500
	<i>Packaging tape</i> 101,0roll	@	2 145	= 216 645
<b>TOTAL</b>				<b>1 377 708 720</b>

Sumber: Data diolah (Observasi)

#### 4.2.2. Estimasi Beban Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2. Estimasi tenaga kerja langsung yang digunakan

Proses	TKL yang digunakan (a)	Pesanan yang dihasilkan (b)	Biaya yang dibebankan per unit (Rp) (c)	Jumlah (Rp) (a x b x c)
a <i>Cutting</i>	24 org	10 050 @	926 =	223 351 200
b <i>Preparation and Strecthing</i>	12 org	10 050 @	1 157 =	139 534 200
c <i>Heating and forming</i>	24 org	10 050 @	1 157 =	279 068 400
d <i>Trimming and finishing</i>	24 org	10 050 @	926 =	223 351 200
e <i>Assembling</i>	12 org	10 050 @	463 =	55 837 800
f <i>Checking</i>	12 org	10 050 @	694 =	83 696 400
g <i>Packing</i>	12 org	10 050 @	463 =	55 837 800
<b>TOTAL</b>				<b>1 060 677 000</b>

Sumber: Data diolah (Observasi)

#### 4.2.3. Estimasi Perhitungan Biaya Tidak Langsung termaktub dalam Biaya Overhead Pabrik

Tabel 3. Estimasi biaya *overhead* pabrik yang dibebankan

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah yang dibebankan (Rp)
TKTL	
Biaya gaji dan upah	114 000 000
<i>Factory supplies &amp; consumable</i>	367 450
Biaya Pemakaian listrik PLN	9 925 197
Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan	
R/M-mesin	122 560
R/M-perengkapan / inventaris pabrik	125 400
R/M- <i>fuel, oil &amp; grease</i> (non mesin)	350 000
<i>Biaya reject in process</i> , hilang dan rusak	2 682 224

Tabel 4. Estimasi biaya *overhead* pabrik yang dibebankan

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jumlah yang dibebankan (Rp)
Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	
Penyusutan-mesin	500 001
Penyusutan-mould	416 667
Penyusutan-peralatan pabrik	208 332

Penyusutan-inventaris / perlengkapan pabrik	249 999
Biaya Asuransi	
Asuransi persediaan	76 500
Asuransi mesin	96 775
Biaya penelitian dan pengembangan <i>Test product, trial, R &amp; D</i>	213 000
<b>TOTAL BOP</b>	<b>129 334 105*</b>

(angka biaya pada tabel 4.3 ditambahkan dengan angka biaya pada tabel; 4.4) \*

Dari total masing-masing biaya tersebut maka penentuan harga pokok produk secara full costing pada PT.Dasa Windu Agung adalah sebagai berikut;

Rincian harga pokok produksi produk X untuk 10 000 unit pesanan produk X

Pemakaian material	Rp	1.377.708.720
Tenaga kerja langsung	Rp	1.060.677.000
Biaya Tdk Lgsung & Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp	129. 334.105
<b>TOTAL</b>	<b>Rp</b>	<b>2.567.719.825</b>
COGM per produk	<b>Rp</b>	<b>256.772</b>

Sumber: Data diolah (Observasi)

#### 4.2.4. Penentuan Harga Jual atas Produk

Penentuan harga jual produk pada PT. Dasa Windu Agung ditetapkan berdasarkan kenaikan margin yang ditentukan kebijakan manajemen perusahaan, jika pada tahun 2015 besarnya margin yang diharapkan oleh perusahaan sebagai penentu harga jual sebesar 30%, maka penentuan besarnya harga jual per-Unit adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Formula} & : \text{COGM} + \text{Margin}(\%) \\ \text{Maka} & : \text{Rp. } 2.567.719.825 + (30\% \times 2.567.719.825) \\ & : \text{Rp. } 3.338.035.773 \end{aligned}$$

Harga Jual PerUnit adalah sebesar per 10.000 Unit adalah :

$$: \text{Rp.}333.806,-$$

### 5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Sebagai riset pendahuluan dalam skala industri, penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain : pertama, ukuran sampel yang digunakan masih terbatas dan lingkup satu wilayah perusahaan. Riset lanjutan disarankan untuk menambah ukuran sampel dan wilayah penelitian untuk memperoleh hasil dapat digeneralisasi lebih luas. Kedua, desain penelitian menggunakan desain dengan metode perbandingan khususnya dalam konsep penentuan harga pokok, dapat digunakan metode yang lebih kompleks seperti metode *Activity Based Costing*.

### 6. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : pertama, unsur-unsur yang membentuk harga pokok produksi pada PT.Dasa Windu Agung adalah :

- Biaya Pemakaian Bahan Baku
- Biaya Buruh(Tenaga Kerja Langsung)
- Biaya Tidak Langsung seperti; Biaya Tenaga Unit Produksi Tidak Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik.

Kesimpulan kedua, Penentuan Harga Pokok Produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel, hal ini memudahkan perusahaan dalam proses perhitungannya, hal lain adalah dalam penentuan nilai jual perusahaan menitikberatkan pada penentuan nilai margin yang ditentukan langsung dari besarnya harga pokok produk menurut kebijakan manajemen perusahaan..

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel dengan metode perbandingan yang pengukurannya lebih kompleks seperti Activity Based Costing, karena kelemahan dari metode full costing yang digunakan oleh perusahaan maka yang nampak adalah variabel dan biaya yang tidak dapat dihindari, sehingga sulit bagi kita untuk menentukan besarnya efisiensi produksi yang terkandung dalam nilai produk. Kedua, disarankan pada PT. Dasa Windu Agung bahwa penentuan Harga jual juga memperhatikan faktor lain seperti harga pesaing, nilai pajak, tingkat inflasi atas barang dan sebagainya.

## Daftar Pustaka

- Warindrani, A.K. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 1. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Bustami B, Nurlela. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Carter, W.K. dan Usry, M.F. (2006). *Akuntansi Biaya*. Buku 1, Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi SP, Kristanto SB. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta (ID): In Media.
- Halim A, Supomo B, Kusufi MS. (2012). *Akuntansi Manajemen Ed ke-2*. Yogyakarta (ID): BPFE- Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen DR, Mowen M.M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- Horngren, C.T., Datar SM, Foster G. (2006). *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Kaplan, R.S, & A.A, Atkinson. (1998). *Advanced Management Accounting*. Third Edition. Upper Saddle River, New Jersey:Prentice-Hall International.
- Krismiaji, Y Anni Aryani. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kartapura. (2005). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual*. Universitas Indonuse Esa Unggul, Jakarta
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya Ed ke-5*. Yogyakarta (ID): UPP STM YKPN